VOLUME 24 NOMOR 2, SEPTEMBER 2013 ISSN 0852-1921

MANAJEMEN PENDIDIKAN

MP
MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISSN 0852-1921
Volume 24 Nomor 2 September 2013

Berisi tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori, dan tulisan praktis tentang manajemen pendidikan. Terbit dua kali setahun bulan Maret dan September, Satu Volume terdiri dari 6 Nomor. (ISSN 0852-1921)

Ketua Penyunting
Mustiningsih

Wakil Ketua Penyunting
Desi Eri Kusumaningrum

Penyunting Pelaksana
Sunarni
Asep Sunandar
R. Bambang Sumarsono
Teguh Triwiyanto
Wildan Zulkarnain
Ahmad Nurabadi

Mitra Bestari
Dwi Deswari (UNJ)
Rusdinal (UNP)
Ali Imron (UM)
Aan Komariyah (UPI)
Ahmad Yusuf Sobri (UM)

Pelaksana Tata Usaha
M. Syahidul Haq

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: JurusanAdministrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang, Jln. Semarang No. 5 Malang 65145 Gedung E2 Telepon (0341) 551312 psw. 219 dan 224. Saluran langsung dan fax. (0341) 557202. *E-mail*: umanpen@yahoo.com. Langganan 1 (satu) nomor Rp.100.000,00 (Seratus Ribu Rupiah). Uang langganan dapat dikirimkan melalui rekening tabungan ke alamat Pelaksana Tata Usaha.

MANAJEMEN PENDIDIKAN diterbitkan pertama kali tahun 1988 oleh Jurusan Administrasi Pendidikan dengan nama KELOLA.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah minimal 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis MP"), Naskah *yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.*

MANAJEMEN PENDIDIKAN

VOLUME 24, NOMOR 2, SEPTEMBER 2013

DAFTAR ISI

Kontribusi Pembinaan Moral Kerja Guru Sekolah Dasar, 95-99
Nellitawati

Perspektif tentang Jam Pelajaran Tambahan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Reguler, 100-107
Christella
Mustiningsih
Sunarni

Hubungan Pendekatan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa, 108-113
Agustin Sa'adah
Maisyaroh
Ahmad Supriyanto

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Era Globalisasi dan Multikultural, 114-124
Agustinus Hermino
Viengdavong Luangsithydeth

Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah melalui Audit Manajemen Pendidikan, 125-134
Teguh Triwiyanto

Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri, 135-145
Sitti Roskina Mas

Pengaruh Kualitas Pelayanan Sekolah terhadap Kepuasan Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik, 146-156
Ruri Puspita Sari
Bambang Budi Wiyono

Analisi Animo Siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 157-166
Rita Fajrin Muliyasari
Asep Sunandar

Pengembangan *Web Database* Mahasiswa dan Alumni, 167-174
Nur Fendi
Sultoni

Perbedaan Tingkat Etos Kerja antara Guru Tetatp dan Guru Tidak Tetap, 175-180
Titin Eka Sari
Ali Imron
Bambang Setyadin

PENGELOLAAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI

Sitti Roskina Mas

E-mail: strosmas@yahoo.co.id,
Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman 6 Gorontalo 96128

Abstract: Educational Quality Assurance MAN. The main objective of the research to describe about: minimal sereferenced standard at MAN, quality assurance in curriculum and teaching-learning process, students, human resources especially teachers, facilities, and apartements (boarding school) at MAN Insan Cendekia Gorontalo. The research used a qualitative approach with a single case study. Data were collected by using interviews, observation, and documentation, and finally data were analyzed ualitative-descriptive. The research findings indicated that the minimal criterion standard has become a main standard for quality assurance of MAN Insan Cendekia Gorontalo, the quality of assurances in curriculum and teaching-learning process, students, human resources especially teachers, facilities, and boarding school has been implemented at MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang standar pelayanan minimal, penjaminan mutu kurikulum dan proses belajar-mengajar, siswa, dan ketenagaan khususnya guru, fasilitas, dan keasramaan pada MAN Insan Cendekia Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Standar Acuan Minimal (SAM) telah menjadi standar utama pada penjaminan mutukurikulum dan proses belajar-mengajar, kesiswaan, ketenagaan khususnya guru, fasilitas, dan keasramaanyang telah diimplementasikan pada MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Kata kunci: manajemen, penjaminan mutu, pendidikan, madrasah aliyah

Tingginya tuntutan mutu dari pihak *stakeholders* pendidikan harus direspon oleh pihak sekolah secara bertanggung jawab. Untuk itu, sekolah perlu mengembangkan sistem penjaminan mutu yang dapat memberikan kepastian kepada seluruh *stakeholders*tentang mutu lulusan yang dihasilkan. Arifin (2007) mengemukakan bahwa sistem penjaminan mutu sangat penting dalam lembaga pendidikan karena dapat menentukan proses pendidikan apakah telah berlangsung sebagaimana seharusnya, dengan demikian penyimpangan yang terjadi pada proses dapat dideteksi sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkesinambungan. Jaminan mutu di sekolah dapat memberikan dua informasi, karena merupakan umpan balik bagi sekolah dan memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.

Memberikan jaminan mutu pendidikan jauh lebih kompleks dibandingkan dengan penjaminan mutu yang dilakukan oleh dunia industri. Produk yang dihasilkan oleh dunia industri berupa barang dengan mudah dapat dilihat sedangkan produk yang dihasilkan oleh sistem pendidikan (sekolah) berupa jasa bersifat tidak nyata sehingga tidak mudah menentukan mutunya. Menentukan mutu sekolah tidak cukup melihat mutu lulusannya tetapi lebih kepada bagaimana proses menghasilkan suatu lulusan.

Penjaminan mutu pendidikan lebih berorientasi pada proses dibandingkan dengan hasil. Syafaruddin (2002) menyatakan jaminan mutu pendidikan akan tercapai bila mencakup tiga mutu terpadu yakni *every process, every job,* dan *every person*. Misalnya, mutu penyelenggaraan proses pembelajaran dilihat dari unsur-unsurnya sebagai indikator mutu, antara lain, tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, produktivitas, dan mutu lulusan.

Upaya memberikan kepastian mutu pendidikan di sekolah perlu ada perumusan standarisasi penjaminan mutu berupa pengembangan indikator-indikator baik berkaitan

proses maupun hasil dari serangkaian kegiatan di sekolah yang menunjukkan sekolah tersebut bermutu. Hasil penelitian Ansar, dkk (2005) pada kajian sekolah efektif pada pendidikan dasar di Gorontalo menyebutkan sembilan indikator untuk melihat krakteristik sekolah efektif, antara lain: administrasi dan manajemen sekolah, kepala sekolah dan pengawas, kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, ketenagaan, organisasi dan kelembagaan, pembiayaan dan pendanaan, sarana dan prasarana, dan peran serta masyarakat dalam pendidikan.

Samidjo (2003) mengidentifikasi kinerja sekolah efektif (bermutu) atas: suasana sekolah yang aman, lingkungan yang teratur dan kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran, kepala sekolah aktif mengatasi dan menyelesaikan masalah pengajaran dan observasi kelas, kepala sekolah dan staf pengajar memiliki harapan yang tinggi bagi siswa, ada rasa memiliki tujuan bersama dengan kurikulum baku, dan program pendidikan diarahkan untuk menjamin diperolehnya prestasi siswa pada tes standar.

Mengacu pada kriteria sekolah bermutu yang dikemukakan para ahli tersebut, mendorong beberapa pakar pendidikan yang bergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) bekerja sama dengan badan pengkajian dan penerapan teknologi (BPPT) merintis sekolah bermutu dengan mendirikan SMU Insan Cendekia pada tahun 1996 di dua tempat yakni di Serpong-Banten dan Gorontalo. Seiring dengan perjalanan selama tiga belas tahun, MAN Insan Cendekia telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tidak saja secara regional dan nasional bahkan secara internasional. Hal tersebut terbukti dari berbagai prestasi yang diraih selama ini, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, dan diterimanya alumni MAN Insan Cendekia diberbagai perguruan tinggi negeri favorit baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Keberhasilan yang diraih MAN Insan Cendekia Gorontalo selama ini telah membuktikan pengelolaan dan sistem mutu dijalankan dengan benarsehingga dapat memenuhi tuntutan dan keinginan pelanggannya. Hal ini sesuai harapan civitas MAN Insan Cendekia yang dirumuskan dalam empat pilar manajemennya,yakni *customer satisfaction, continous improvement, speaking with fact,* dan *respect for people.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Standar Acuan Minimal (SAM) MAN Insan Cendekia Gorontalo, (2) penjaminan mutu bidang kurikulum dan proses pembelajaran, (3) penjaminan mutu bidang kesiswaan, (4) penjaminan mutu bidang ketenagaan terutama guru, dan (5) penjaminan mutu bidang keasramaan di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan SAM, pengelolaan penjaminan mutu pada aspek kurikulum dan proses pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan (guru), sarana prasarana, dan keasramaan.

Informan penelitian dipilih dengan menggunakan tehnik purfosif, dengan memilih orang-orang yang dianggap mengetahui tentang fokus masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber data, dan tehnik ini dipadukan dengan tehnik *snowball sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah, ketua litbang, guru-guru, siswa, orang tua, dan alumni.Data yang terkumpul di analisis secara *deskriktif* dengan alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Standar Acuan Minimal (SAM) Sistem Penyelenggaraan MAN Insan Cendekia Gorontalo

Penjaminan mutu MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam rangka mencapai visi diperlukan standarisasi yang dapat menjadi acuan pengembangan ke depan dengan standar mutu yang terjamin. SAM penyelenggaraan MAN Insan Cendekia Gorontalo sebagai suatu kebijakan dikaji dengan melihat aspek tujuan SAM, muatan SAM, penyusunan dan pembahasan SAM, tugas Litbang, dan masa kerja Litbang, serta perubahan SAM.

SAM bertujuan memberikan arah dan kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Dengan demikian SAM menjadi acuan atau alat ukur sistem penjaminan mutu MAN Insan Cendekia Gorontalo. SAM sebagai miniatur yang telah didokumenkan menjadi sistem penyelenggaraan MAN Insan Cendekia Gorontalo. SAM ini dijadikan patokan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sebagai jaminan kepada pelanggannya.

SAM MAN Insan Cendekia Gorontalo memuat (1) visi dan misi, (2) target, (3) garis-garis besar yang meliputi standar minimal seluruh bidang yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo meliputi standar kurikulum, standar kesiswaan, standar SDM terutama guru, standar manajemen keasramaan, standar sistem manajemen dan organisasi, dan standar sarana prasarana. Dengan standar mutu yang jelas, dapat dicapai, diterima, teramati dan terukur,menjadi jaminan untuk memperbaiki mutu yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan oleh seluruh warga MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Penjaminan Mutu Bidang Kurikulum

Penjaminan mutu bidang kurikulum dan proses pembelajaran dilakukan dengan: (1) *treatment* matrikulasi pada mata pelajaran MAFIKIBI, (2) struktur kurikulum mengacu pada KTSP DEPAG 2006. Bentuk pengembangan kurikulum dilakukanberdasarkan pada visi dan misi MAN Insan Cendekia Gorontalo, yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan belajar siswa. Pengayaan materi mengacu pada *cambridge* khususnya bidang studi MAFIKIBI, (3) disain silabus dan perangkat pembelajaran disusun bersama *team teaching,* mengayakan materi dengan informasi terkini serta memperkaya jenis tagihan, dan penugasan, (4) penggunaan media dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan, (5) penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari setiap bidang studi dan jenis tagihan yang harus dikerjakan siswa, (6) penentuan jurusan siswa ditetapkan berdasarkan hasil tes psikotes dan ulangan kenaikan kelas, (7) pembimbingan akademik dalam bentuk responsi, tutorial dan bimbingan khusus. Responsi merupakan kegiatan penguatan konsep dan pengayaan materi pelajaran tertentu yang terintegrasi dalam jam reguler. Tutorial merupakan kegiatan rancangan pengajaran tambahan oleh guru kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa di asrama. Bimbingan khusus merupakan program intensif untuk olimpiade, persiapan UN dan persiapan SPMB, dan (8) pengembangan budaya ilmiah dikemas dalam muatan lokal melalui penulisan KIR dan buku sederhana.

Penjaminan Mutu Bidang Kesiswaan

Pendidikan MAN Insan Cendekia Gorontalo bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat, memiliki kesehatan jasman dan rohani yang baik serta kepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan MAN Insan Cendekia Gorontalo, penjaminan mutu bidang kesiswaan berdasar pada standar: (1) penerimaan siswa baru,yang meliputi kriteria berkepribadian mantap, memiliki keimanan yang kuat, sehat jasmani dan rohani, serta lulus tes psikolastik dengan nilai minimal 900, (2) prosedur penerimaan siswa baru, meliputi tahapan masa persiapan, pendaftaran, seleksi tulis, pengumuman kelulusan, tes kesehatan, dan persiapan masuk sekolah bagi yang telah lulus, (3) masa orientasi siswa, dan (4) pembinaan kesiswaan terdiri atas tiga jalur yakni: OSIS, penegakan disiplin, dan Unit Kegiatan Pelajar (UKP).

Penetapan standar penjaminan mutu kesiswaan, model pembinaan kesiswaan ditata secara formal dan didesain secara lembaga sehingga segala bentuk kebijakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pengevaluasi selalu dirumuskan secara kelembagaan dan resmi di bawah pertanggung-jawaban Kepala Madrasah.

Penjaminan Mutu Bidang Ketenagaan Terutama Guru

Salah satu target yang diharapkan MAN Insan Cendekia Gorontalo adalah 95 % alumni MAN Insan Cendekia Gorontalo diterima pada perguruan Tinggi berkualitas baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Agar bisa memproses siswa dengan lulus berkualitas, MAN Insan Cendekia Gorontalo menetapkan standar yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama guru.

Standar penjaminan mutu bidang ketenagaan (guru) MAN Insan Cendekia Gorontalo, adalah: (1) menetapkan sistem penerimaan guru dengan standar minimal yaitu lulus tes akademik, *psikologi*, dan *microteaching*, (2) pembinaan profesi maupun karier untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui program studi lanjut (S2 dan S3), peningkatan spritual,workshop pembelajaran, pemagangan guru pada *internasional school,* MGMP, (3) menetapkan standar kinerja meliputi standar pembelajaran, disiplin, tanggung jawab, komitmen pada prestasi,

dan demokratis, (4) menetapkan standar perilaku yang mencerminkan keteladanan yang islami, dan (5) menetapkan standar kesejahteraan yang tinggi.

Penjaminan Mutu Bidang Keasramaan

Asrama siswa merupakan wadah yang potensial dan strategis untuk membentuk siswa sesuai dengan visi, misi MAN Insan Cendekia Gorontalo, yang tidak terpisahkan dengan program kegiatan sekolah secara keseluruhan. Untuk itu pengelolaan keasrmaan perlu distandarkan juga mulai dari sarana prasaran asrama, dan kegiatan di asrama.

Penjaminan mutu bidang keasramaan MAN Insan Cendekia Gorontalo dilaksanakan berdasarkan standar pembinaan di asrama yang meliputi pembinaan hidup berasrama, keagamaan, dan kemampuan berbahasa asing. Untuk mengevaluasi kegiatan dituangkan dalam raport asrama siswa. Pemantauan alumni, dilakukan melalui media dan bertemu langsung. Peran serta alumni terhadap sekolah sangat nyata sekali, sehingga memberikan dampak yang positif kepada adik-adiknya untuk lebih berprestasi.

PEMBAHASAN

Standar Acuan Minimal (SAM) MAN Insan Cendekia Gorontalo

Pembentukan Institusi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) MAN Insan Cendekia Gorontalo diharapkan sebagai alat kontrol, dan sebagai sumber informasi bagi kepala madrasah dalam upaya mengoptimalkan pencapaian visi, misi, tujuan dan program madrasah. Selain itu, Unit Litbang ini bertugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di lingkungan madrasah yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, pengembangan ketenagaan, pembinaan kesiswaan, pengembangan sarana dan prasarana serta optimalisasi pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berdasarkan kajian dan evaluasi kegiatan oleh Litbang, maka ditetapkan Standar Acuan Minimal yang menjadi acuan kerja setiap staf madrasah.SAM merupakan suatu kebijakan strategis madrasah yang memuat: (1) visi dan misi, (2) target, (3) garis-garis besar MAN Insan Cendekia yang memuat konsep dasar, prasyarat, standar minimal mutu MAN Insan Cendekia meliputi: (a) kurikulum, (b) pembinaan kesiswaan, (c) manajemen keasramaan, (d) sistem manajemen dan organisasi, dan (e) sarana dan prasarana (SAM MAN Insan Cendekia Gorontalo, 2006).

Litbang sebagai tim khusus audit internal mutu MAN Insan Cendekia Gorontalo bertugas untuk mengkaji agenda dan menindaklanjuti sehingga pengendalian mutu dapat diupayakan. Oleh karena itu, tugas Litbang menggali data dan informasi baik dari dalam maupun dari luar lembaga untuk menjadi dasar pembuatan kebijakan. Selanjutnya data dan informasi yang telah diperoleh dianalisis dan hasilnya menjadi masukan kebijakan program ke depan pada semua bidang yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Hal itu sejalan dengan Wijono (2000) bahwa proses perencanaan penjaminan mutu harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) merencanakan QA, (2) menyusun standar-standar dan spesifikasi, (3) mengkomunikasikan pedoman-pedoman dan standar-standar, (4) monitoring mutu, (5) mengidentifikasi masalah dan menyeleksi peluang untuk peningkatan mutu, (6) menetapkan masalah-operasionalnya, (7) memilih tim, (8) analisis masalah dan identifikasi penyebab masalah, ((9) membuat solusi-solusi dan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu, dan (10) melaksanakan dan mengevaluasi upaya-upaya peningkatan mutu. Pendapat ini diperkuat oleh Juran (1989) untuk meningkatkan mutu suatu organisasi atau lembaga dalam TQM diperlukan langkah-langkah: (1) mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu, (2) mengidentifikasi bagian atau komponen yang membutuhkan perbaikan, dan (3) memfasilitasi apa yang dibutuhkan agar dapat dilakukan diagnosis untuk menemukan sumber penyebab utama, memberikan solusi, dan melakukan pengendalian.

Litbang MAN Insan Cendekia Gorontalo sebagai audit mutu internal lembaga yang ditugaskan untuk mengorganisasikan mutu. Kebijakan ini sejalan dengan pendapat Satori (2008) bahwa penjaminan mutu internal sekolah merupakan tindakan strategis yang perlu diusahakan dari dalam sekolah sendiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian Litbang berperan sebagai komite atau tim pengarah mutu MAN Insan Cendekia Gorontalo.

SAM sebagai kontrol mutu MAN Insan Cendekia Gorontalo disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap tiga tahun diadakan evaluasi. Dengan demikian SAM merupakan alat kontrol yang tidak

berlaku paten. Hal ini mengacu pada pendapat Sallis (2007) bahwa untuk mencapai mutu diperlukan usaha dengan menggunakan seluruh potensi organisasi melalui usaha perbaikan secara *on-going* dan terus menerus. Tujuan prinsip ini untuk memberikan kepuasan total kepada semua pihak yang berkepentingan pada penyelenggaraan pendidikan di MAN Insan Cendekia baik sebagai pelanggan internal maupun sebagai pelanggan eksternal. Hal ini sejalan dengan Creech (1996) menyatakan cara pandang lembaga terhadap *customer focus* akan dapat memberikan kepuasan total kepada pihak-pihak tersebut terutama kepada pelanggan pengguna lulusan, para pegawai, dan masyarakat.

Kebijakan SAM yang dibuat sebagai landasan penyelenggaraan MAN Insan Cendekia Gorontalo sangat sesuai dengan makna dari *Total Quality Management (TQM)* yang dikembangkan oleh Deming menyatakan tiga kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu (1) organisasi harus fokus pada siswa dan guru, (2) setiap orang dalam organisasi harus memiliki dedikasi untuk memperbaiki diri (sendiri-sendiri dan kolektif) secara terus menerus, (3) organisasi harus dipandang sebagai sistem, dan setiap orang yang bekerja dalam sistem harus dilihat sebagai proses *on- going* (Ulfatin, 2007).

Keberhasilan yang diraih MAN Insan Cendekia selama ini membuktikan pengelolaan dan sistem yang benar, dijalankan oleh MAN Insan Cendekia beserta pelaksana di dalamnya dan para pendukungnya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan bernuansa islami sesuai dengan ide dasar pendirian MAN Insan Cendekia mewujudkan pendidikan madrasah yang unggul di bidang imtaq dan iptek.

Penjaminan Mutu Bidang kurikulum dan Proses PembelajaranMAN Insan Cendekia Gorontalo

Salah satu keunikan yang ditemui padabidang akademik di MAN Insan Cendekia Gorontalo adalah melaksanakan matrikulasi pada siswa baru kelas X untuk mata pelajaran inti (MAFIKIBI). Program ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan tujuan menyamakan konsep-konsep dasar dan pengenalan pemakaian alat-alat laboratorium dalam mata pelajaran inti tersebut. Sebelum matrikulasi dilaksanakan peserta didik terlebih dahulu diberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga hasil tes awal dapat dijadikan dasar untuk penentuan kelas serta digunakan pula untuk mendiagnosa kekurangan dan kesulitan peserta didik pada mata pelajaran inti tersebut.

Upaya yang dilakukan MAN Insan Cendekia Gorontalo untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah menetapkan standar pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran yang didasarkan pada empat hal: (1) bersifat *"grounded research"*yaitu suatu model yang merupakan masukan dan temuan dari bawah (guru mata pelajaran), (2) membuat model pembelajaran sesuai dengan tuntutan materi, (3) menyesuaikan model atau format pembelajaran dengan kesiapan sarana prasarana, dan (4) menciptakan iklim pembelajaran yang lebih memberikan waktu luang bagi siswa untuk melakukan proses eksplorasi dan pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian standar kurikulum dirancang sesuai panduan sistem implementasi pengembangan kurikulum sebagimana yang telah ditetapkan pada SAM MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Upaya lain yang dilakukan MAN Insan Cendekia Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan perubahan status adalah pihak manajemen sekolah merancang suatu panduan sistem implementasi pengembangan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Hal ini dimaksudkan agar program pembelajaran relevan dengan keadaan dan kebutuhan MAN Insan Cendekia Gorontalo. Depag (2003) mengatakan bahwa pengelolaan kurikulum merupakan suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Proses manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaaan dan penilaian serta keseluruhan proses penyelenggaraannya yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna.

Pengelolaan kurikulum di MAN Insan Cendekia dirancang dengan berkolaborasi antara kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru-guru. Hal ini dilakukan agar kurikulum relevan dengan kebutuhan perkembangan belajar siswa, sehingga siswa yang rata-rata berkemampuan tinggi dapat ditumbuhkembangkan secara benar dan tepat terarah kepada penguasaan iptek dan imtaq yang seimbang sesuai dengan visi, misi MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Disain silabus mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku yakni KTSP DEPAG 2006 dan pendalaman materinya mengacu pada *Cambridge*,

khususnya bidang studi MAFIKIBI. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kualitas sistem pembelajaran di MAN Insan Cendekia. Setiap guru bidang studi bersama tim *teaching* wajib mengembangkan silabus dan materi pembelajaran sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Implementasi pembelajaran yang berkualitasmenurut Beare dkk (1989) bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengacu pada aktivitas sebagai berikut: (1) bantuan klinis dengan maksud mendiagnosa kebutuhan peserta didik dan menyiapkan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, (2) perencanaan dengan menyeleksi atau menentukan tujuan pembelajaran yang tepat, pengalaman belajar, dan prosedur *assesment,* (3) pengajaran *(instruction)* yaitu kesuksesan komunikasi di kelas dan tercapainya harapan semua peserta didik, (4) manajemen kelas yaitu bagaimana mengelola kelas dengan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, (5) memonitor perkembangan yaitu dengan memberikan *assesment* berkelanjutan dan melaporkan kesemua peserta didik, dan menyiapkan informasi pada proses berjalan pada bantuan klinis, perencanaan dan pengajaran, dan (6) peduli pada peserta didik yaitu guru memberikan tindakan yang merefleksikan nilai-nilai seperti peduli, dukungan.

Guru MAN Insan Cendekia Gorontalo menggunakan media pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajarandan disesuaikan dengan materi pelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan apa yang ada di kelas, tetapi guru menggunakan berbagai sumber pembelajaran di luar kelas. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam pembelajaran, menggunakan media dan strategi yang sesuai dengan materi, memiliki hubungan yang sangat akrab dengan siswa. Sejalan dengan itu, Sallis (2007) mengatakan bahwa institusi pendidikan harus memberikan pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda dan kombinasi beberapa gaya belajar sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal. Prabowo (2008) menyatakan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran akan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pihak internal sekolah selalu berusaha untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas sehingga pihak eksternal seperti orang tua percaya terhadap jaminan kualitas pelayanan terhadap siswa, baik pelayanan pembelajaran dengan guru-guru yang berkualitas, pelayanan sarana prasarana yang lengkap, serta pelayanan dan pembimbingan yang baik kepada siswa sehingga prestasi siswa dapat dimaksimalkan. Sebagaimana diakui para alumni MAN Insan Cendekia Goorontalo bahwa guru memberdayakan kemampuannya sehingga dapat memiliki keunggulan baik intelektual, emosional maupun spritual. Komariah dan Triatna (2005) menyatakan bahwa pelayanan pembelajaran yang efektif mengupayakan siswa dapat belajar dan membuka jalan pemahaman dan menjadi orang yang dipercaya dalam membangun komunikasi empati dengan siswa sehingga integritas siswa yang terbangun bukan hanya intelektualnya saja, tetapi juga dimensi sosial dan spritualnya. Ketercapaian *multiple intelegency,* bisa terwujud karena yang dilakukan dalam sistem pendidikan di MAN Insan Cedekia adalah orang-orang pilihan yang direkrut dengan memakai sistem penerimaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Secara alamiah mereka mempunyai talenta dan karunia dari Allah yang berlimpah berupa potensi *brain* rata-rata ke atas, dan mereka berada dalam sebuah sistem pendidikan yang sekaligus memadukan tiga kecerdasan; intelegensi, emosi, dan spiritual.

Pengembangan Sistem penilaian didasarkan pada visi dan misi, serta profil kompetensi lulusan MAN Insan Cendekia Gorontalo. Pengembangan penilaian dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran dengan keadaan dan kebutuhan MAN Insan Cendekia Gorontalo. Pelaksanaan penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja tetapi mencakup semua proses mengajar dan belajar. Prinsip penilaian tetap memperhatikan persyaratan kompetensi dasar bidang studi, KKM dari setiap bidang studi, dan jenis tagihan yang harus dikerjakan siswa untuk menghasilkan informasi dalam menilai siswa.

Format penilaian yang dikembangkan oleh guru-guru MAN Insan Cendekia Gorontalo bukan hanya menggunakan format tradisional seperti pilihan ganda, uraian obyektif, menjodohkan, tetapi mereka juga menggunakan asesmen autentik, seperti performansi atau kinerja dan portofolio. Hal ini sesuai dengan pendapat O'Malley dan Pierce (1996) bahwa asesmen autentik dimaksudkan untuk menggambarkan berbagai bentuk penilaian yang merefleksikan pembelajaran, capaian, motivasi, dan sikap pembelajar pada aktivitas pembelajaran yang relevan di kelas seperti asesmen performansi dan portofolio.

Hal lain yang menarik adalah penentuan jurusan dan kenaikan kelas di MAN Insan Cendekia Gorontalo yang ditetapkan berdasarkan dua hasil tes. Kedua hasil tes tersebut adalah tes psikologi dan tes sumatif (tes kenaikan kelas) yang menjadi pertimbangan utama pada penjurusan dan kenaikan kelas siswa. Hal ini menandakan bahwa MAN Insan Cendekia dalam mengelolah peserta didik selalu berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Program bimbingan akademik MAN Insan Cendekia Gorontalo juga sangat baik dan terprogram karena bimbingan akademik telah didisain dalam bentuk responsi, tutorial dan bimbingan khusus. Program responsi merupakan kegiatan yang terstruktur dalam jam kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan melatih keterampilan siswa memecahkan masalah. Program tutorial merupakan kegiatan pembimbingan khusus bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, dan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi bimbingan khusus dalam bentuk bimbingan olimpiade. Bimbingan khusus dilaksanakan diluar pembelajaran sekolah.

Bimbingan akademik bertujuan untuk mempersiapkan siswa mengikuti UN/UAS dan seleksi perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri sehingga target bidang akademik dapat tercapai. Target akademik tersebut adalah (1) siswa lulus 100 % dengan grade A (rata-rata >75) untuk semua mata pelajaran, (2) mendapatkan nilai optimun untuk semua siswa, (3) mendapat nilai sempurna untuk beberapa mata pelajaran, dan (4) 90 % lulus di PTN favorit. Hal ini sesuai dengan target tim penjaminan mutu akademik MAN Insan Cendekia Gorontalo. Hal ini diperkuat pendapat Komariah dan Triatna (2005) kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan, misalnya hasil ujian akhir.

MAN Insan Cendekia Gorontalo memprogramkan muatan lokal yang terdiri atas dua kegiatan yakni penulisan KIR dan penulisan buku sederhana. Yang bertujuan untuk memberikan pengalaman menulis karya ilmiah dan menumbuhkan budaya ilmiah siswa yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran. Penulisan KIR dan buku sederhana dapat memberikan pengalaman awal dalam menulis dan meneliti sehingga siswa yang lanjut ke perguruan tinggi sudah merupakan hal yang biasa, karena budaya meneliti dan menulis telah dilakukan sejak di sekolah.

Penjaminan Mutu Bidang Kesiswaan MAN Insan Cendekia Gorontalo

Pengelolaan Kesiswaan diawali dengan menjaring siswa melalui sistem seleksi yang ketat, yaitu dengan menentukan standar penerimaan siswa baru dan prosedur seleksi penerimaan siswa baru. Standar penerimaan siswa baru MAN Insan Cendekia memiliki kriteria calon yang (1) berkepribadian yang mantap, (2) berkeimanan yang kuat, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) lulus tes psikolastik dengan nilai minimal 900. Prosedur seleksi penerimaan siswa baru dengan mengikuti alur sebagai berikut: (1) masa persiapan, (2) masa pendaftaran, (3) seleksi tulis, (4) pengumuman kelulusan, (5) tes kesehatan, dan persiapan masuk sekolah yang telah lulus dan telah memenuhi semua persayaratan.

Program pertama yang dilakukan madrasah bagi siswa yang dinyatakan lulus, mengenalkan lingkungan dan sistem madrasah melalui penyelenggaraan orientasi yang secara terintegrasi dengan matrikulasi agar siswa dapat mudah beriteraksi dengan lingkungan baru, menumbuhkan sikap kepemimpinan, kebersamaan atau solidaritas yang tinggi di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan kegiatan orientasi dan matrikulasi menunjukkan bahwa ada usaha yang sungguh-sungguh untuk mengelola siswa dengan baik agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula. Dengan penyelenggaraan MOS yang dikoordinir bidang kesiswaan terintegrasi matrikulasi dikoordinir bidang akademik selama kurang lebih satu bulan diharapkan siswa dapat mudah berinteraksi pada lingkungan yang baru, sehingga aktivitas pribadi terutama dalam bersosialisasi dan belajar mandiri dapat dilakukan siswa dengan baik. Masaong (2009) menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik yang baik dapat mencapai keefektifan tujuan program kesiswaan.

Pengoptimalan potensi siswa dilakukan baik melalui program di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya. Dengan demikian akan terbentuk individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan di MAN Insan Cendekia pada khususnya. Pembinaan kesiswaan dilakukan melalui tiga jalur, yakni pembinaan melalui OSIS, penegakan disiplin, dan pembinaan melalui Unit Kegiatan Pelajar (UKP).

Pembinaan kesiswaan jalur OSIS atau latihan kepemimpinan dan berorganisasi bertujuan memberi bekal pengetahuan maupun pengalaman

kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain dan lingkungannya serta berorganisasi dalam rangka mengoptimalkan peran sertanya dalam memperlancar pelaksanaan program MAN Insan Cendekia Gorontalo. Pada intinya pembinaan OSIS memuat tiga hal penting yaitu pembinaan kepemimpinan dan keorganisasian, keagamaan, akademik dan ekstra kurikuler. Hal ini sejalan dengan Beare dkk (1989) bahwa perkembangan siswa harus (1) didukung oleh aktivitas ekstra kurikuler yang lebih banyak, (2) lebih ditekankan pada pembinaan prilaku dan, (3) pembinaannya ditekankan pada keyakinan beragama dan standar moral.

Pembinaan disiplin dimaksudkan untuk menegakkan disiplin dengan berusaha memberi pembinaan dan penanganan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, baik di sekolah maupun di asrama, dengan berpedoman pada buku tata tertib siswa yang termuat pada SAM penyelenggaraan MAN Insan Cendekia. Frymier dkk (1984) mengatakan bahwa penegakan disiplin dan keamanan di sekolah yang baik adalah penegakan disiplin dan keamanan sekolah yang dipelopori oleh guru berdasarkan aturan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah. MAN Insan Cendekia Gorontalo telah menegakkan disiplin kepada semua siswanya dan dalam sistem pengajarannya dicontohkan para guru dan seluruh staf yang terlibat di dalamnya baik dalam berperilaku maupun berpakaian yang juga menjadi standar siswa maupun guru.

UKP merupakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembankan potensi, bakat, dan minat siswa; seperti, bahasa Arab, bahasa Inggris, bina vokalia, musik islam, *marchin band,* hafids Qur'an dan keagamaan, ekstra elektronik. Dengan demikian, siswa-siswa memiliki keterampilan, seni, pembinaan iman yang mantap melalui kegiatan-kegiatan UKP. Dengan adanya kegiatan UKP memberikan peluang kepada siswa untuk berkarya, berinovasi, dan mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya sehingga para siswa tidak memiliki kesempatan lagi untuk melakukan hal negatif atau perilaku menyimpang.

Penjaminan Mutu Guru MAN Insan Cendekia Gorontalo

MAN Insan Cendekia menetapkan standar minimal guru yang akan mengajar. Standar penerimaan guru diawali dengan rekrutmen yang bermutu menggunakan standar mutu sumber daya MAN Insan Cendekia dengan mengikuti tiga macam tes yaitu (1) akademik, (2) psikologi, dan (3) *microteaching.* Ketigates tersebut harus lulus untuk dapat dipertimbangkan menjadi calon guru di MAN Insan CendekiaGorontalo.

Standar input calon guru di MAN Insan Cendekia Gorontalo berbeda dengan rekrutmen calon guru MAN lainnya. MAN lainnya hanya mengikuti seleksi calon pegawai negeri secara umum yaitu tes akademik sedangkan tes psikologi dan *microteaching* tidak dipersyaratkan. Hal itu menandakan bahwa standar input calon guru selalu memperhatikan standar mutu SDM nya. Sallis (2007) menyatakan investasi SDM adalah kunci mutu dan menentukan keberlangsungan lembaga dimasa mendatang. Oleh karena itu mutu guru yang diterima menjadi indikator untuk menjaga kualitas pembelajaran, karena guru merupakan pelaksana utama pembelajaran yang harus memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi dalam pembelajaran. Brandt (dalam Mulyasa, 2004) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi, dengan kompetensi yang dimiliki seorang pengajar dapat menciptakan suasana belajar kondusif dan proses belajar mengajar yang efektif.

Terkait dengan peningkatkan pengabdian, mutu, keahlian dan keprofesionalan guru untuk perbaikan kualitas pembelajaran, MAN Insan Cendekia Gorontalo memprogramkan pembinaan profesi guru baik yang diselenggarakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Peningkatan profesionalisme guru sangat baik, terutama dalam peningkatan studi lanjut hingga saat ini telah mencapai 50 % yang sudah mengikuti S2 dan sedang mengikuti S3, disamping itu peningkatan kualitas pembelajaran maupun spritual dengan mengikutkan guru pada kegiatan diklat, workshop, pemagangan guru pada *international school*yang berada di Jakarta, Surabaya, dan Bali, maupun kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada MGMP di lingkungan MAN Insan Cendekia Gorontalo. Menurut Masaong (2009) MGMP adalah salah satu kinerja sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar sehingga guru dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ulfatin (2007)prinsip dari *the world Bank*bahwa manajemen guru harus dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja sekolah.

Masaong (2009) yang menyatakan pengembangan ketenagaan dilandasi beberapa

pertimbangan dalam mewujudkan kinerja sekolah yaitu (1) pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut sekolah menyesuaikan perkembangan tersebut, (2) persaingan sekolah dalam memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggannya untuk memperkuat legitimasinya terhadap *stakeholders*-nya. Pemberian *reward* bagi guru-guru yang memiliki kinerja baik harus menjadi perhatian kepala sekolah, demikian pula guru-guru yang kinerjanya rendah harus mendapat hukuman dan pembinaan secara intensif oleh kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ulfatin (2007) program inisiatif sekolah paling strategis, antara lain: (1) pelatihan guru dan tenaga kependidikan secara in house dan out house sesuai bidang yang dibutuhkan sekolah, dan (2) menciptakan iklim kerja yang kondusif dengan menerapkan sistem reward dan funishment yang tepat dan adil.

Disiplin dan tanggung jawab guru MAN Insan Cendekia sangat baik, hal ini terlihat pada kehadiran guru di kelas dan kegiatan guru diluar kelas. Guru sangat disiplin dan bertanggungjawab atas setiap tugas yang diberikan dan dikerjakan berdasarkan SOP dari masing-masing tugas. Budaya kerja guru yang baik karena standar kerja dan disiplin pegawai yang terbentuk sebagai komitmen yang tinggi pada lembaga. Budaya kerja guru dan disiplin merupakan karakteristik budaya sekolah yang berprestasi seperti yang diungkapkan oleh Komariah dan Triatna (2005) bahwa budaya sekolah dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan dan perilaku orang yang ada di dalamnya.

Perubahan kultur yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan mutu pendidikan menurut Sallis (2007) dibutuhkan dua hal penting. Pertama, staf membutuhkan lingkungan yang cocok untuk bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana. Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan, dan prestasi yang mereka raih. Motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik adalah hasil dari sebuah gaya kepemimpinan dan dari atmosfir lingkungan yang meningkatkan kepercayaan diri serta memberdayakan setiap individu di dalamnya.

Penjaminan Mutu Keasramaan MAN Insan Cendekia Gorontalo

Kegiatan pembinaan keasramaan meliputi pembinaan hidup berasrama, peningkatan imtaq dan kemampuan berbahasa asing siswa. Disamping itu, pembina asrama juga melakukan komunikasi alumni dengan memantau keberadaan alumni di perguruan tinggi dan yang telah bekerja.

Pembinaan kehidupan di asrama ditekankan pada pembentukan karakter tujuannya supaya siswa bisa hidup mandiri, bertanggungjawab, hidup bersih, dan yang terpenting adalah bagaimana siswa bisa hidup bersama dalam asrama dan mereka bisa saling memahami pribadi dan karakter masing-masing. Pembinaan karakter oleh Agustian (2006) dinyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi untuk mencapai tujuan.

Pembinaan keagamaan di MAN Insan CendekiaGorontalo memang dilaksanakan secara terprogram dan terarah bekerjasama antara OSIS, pembina asramah, dan guru agama. Walaupun MAN Insan CendekiaGorontalo bukan lembaga pasantren, namun berusaha membentuk lingkungan yang berjiwa dan bernafaskan nilai keislaman sehingga siswa dapat membiasakan diri mewujudkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan imtaq di MAN Insan Cendekia Gorontalo telah dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan. Hal inilah yang menjadi pijakan MAN Insan Cendekia Gorontalo memposisikan pembinaan iman dan taqwa menjadi pondasi utama dari keilmuan siswa. Sebab sejauh apapun melangkah, segalanya harus dikembalikan kediktum agama yang harus menjadi pegangan hidup siswa. Dengan demikian ungkapan yang mengatakan perlunya generasi muda yang *"berhati Mekkah dan berotak Jerman"* bisa direalisasikan. Oleh karena itu para siswa harus menyadari akan arti penting dan sedemikian urgensinya religiusitas dalam kehidupan ini. Agustian (2006) menyatakan kecerdasan spritual sangat penting di era sekarang karena kecerdasan spritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam, memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah serta pemikiran yang yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) dan berprinsip "hanya karena Tuhan Yang Maha Esa". Pendapat Agustian dipertegas oleh Saida (2008) pentingnya kecerdasan spiritual yang perlu dikembangkan melalui pendidikan atau sekolah. Tujuan lembaga pendidikan tidak hanya menjadikan kecerdasan otak dan emosi para siswa,

akan tetapi tugas lain yang juga lebih penting adalah kecerdasan spritual.

Pembinaan bahasa yang dilakukan madrasah baik, karena ditunjang oleh metode pembinaan bahasa yang variatif sehingga lebih memudahkan siswa bercakap-cakap, menyampaikan pengumuman baik dengan menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Disamping itu pula latar belakang siswa sebagian besar berasal dari pasantren yang memang telah terbiasa berbahasa asing dalam lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (1999) bahwa pembinaan bahasa peserta didik dilakukan pada dua sisi yaitu lingkungan berbahasa formal dan informal. Kedua lingkungan berbahasa ini berpengaruh pada pemerolehan dan pembelajaran bahasa peserta didik. Lingkungan berbahasa formal dan informal dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara alami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SAM merupakan suatu kebijakan strategis MAN Insan Cendekia yang berisi (a) visi dan misi, (b) target, dan (c) garis-garis besar MAN Insan Cendekia yang memuat konsep dasar, prasyarat, dan standar mutu pada seluruh bidang yang bertujuan untuk menjamin mutu internal sekolah. Penyusunan SAM diorganisir oleh Litbang yang bertugas untuk menggali data dan informasi, baik dari dalam maupun dari luar lembaga untuk menjadi dasar pembuatan kebijakan pada semua bidang yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Perubahan SAM ditinjau kembali setelah tiga tahun untuk perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangannya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki mutu MAN Insan Cendekia Gorontalo secara terarah dan berkelanjutan.

Penjaminan mutu bidang kurikulum dan proses pembelajaran MAN Insan Cendekia Gorontalo dilakukan melalui kegiatan antara lain: (a) *treatment* matrikulasi pada mata pelajaran MAFIKIBI, (b) struktur kurikulum mengacu pada KTSP DEPAG 2006, dan pengayaan materi mengacu pada *cambridge*khususnya bidang studi MAFIKIBI, (c) disain silabus dan perangkat pembelajaran disusun bersama *team teaching* bidang studi dengan mengayakan materi dengan melihat informasi terkini serta memperkaya jenis tagihan, dan penugasan, (d) media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu disesuaikan dengan tuntutan materi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan, (e) penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada persyaratan KKM dari setiap bidang studi dan jenis tagihan yang harus dikerjakan siswa, (f) penentuan jurusan siswa ditetapkan berdasarkan hasil tes psikotes dan ulangan kenaikan kelas, (g) pengoptimalan pemahaman dan kemampuan siswa di selenggarakan bimbingan akademik dalam bentuk responsi, tutorial dan bimbingan khusus, (h) budaya ilmiah dikemas dalam muatan lokal melalui penulisan KIR dan buku sederhana.

Penjaminan mutu pada bidang kesiswaan MAN Insan Cendekia Gorontalo berdasarkan pada standar: (a) penerimaan siswa baru, (b) prosedur penerimaan siswa baru, (c) masa orientasi siswa, dan (d) standar pembinaan kesiswaan yang meliputi tiga jalur yakni: OSIS, penegakan disiplin, dan UKP.

Penjaminan mutu ketenagaan terutama guru, dilakukan langkah-langkah strategis antara lain: (a) menetapkan standarrekrutmen guru yakni lulus tes akademik, psikologi, dan *microteaching*, (b) peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui studi lanjut, diklat, workshop, magang pada *international school*, dan secara rutin melakukan kegiatan MGMP, dan (c) menetapkan standar kinerja meliputi standar pembelajaran, disiplin, tanggung jawab, demokratis, dan komitmen pada prestasi.

Penjaminan mutu pada bidang keasramaan dilaksanakan berdasarkan: standar pembinaan di asrama yang meliputi pembinaan hidup berasrama, keagamaan, dan kemampuan berbahasa asing. Pemantauan kegiatan keasramaan dituangkan dalam raport asrama siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan sebagai berikut: (1) Bagi MAN Insan Cendekia Gorontalo, Standar Acuan Minimal (SAM) sebagai standar yang telah ditetapkan dievaluasi secara berkelanjutan sehingga mutu MAN Insan Cendekia dapat dipertahankan secara optimal. Litbang MAN Insan Cendekia Gorontalo sebagai unit penjaminan mutu internal sekolah perlu memperluas timnya dengan melibatkan staf ahli penjaminan mutu perguruan tinggi, (2) kepada guru diharapkan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran dilakukan secara terus menerus

sehingga dapat menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan perkembangan belajar siswa. Khususnya bidang studi MAFIKIBI lebih mengacu pada pendalaman materi *Cambdrige* sehingga dapat memenuhi standar pada pelaksanaan sertifikasi, (3) hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah khususnya Depag dan Diknas dalam membina sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya, (4) bagi pihak LPMP sebagai lembaga penjaminan mutu dapat menjadi acuan untuk menilai standar mutu dan peningkatan mutu pendidikan dan menjadi acuan pula untuk memetakan sekolah bermutu, dan (5) diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain yang belum optimal menyelenggarakan penjaminan mutu internal sehingga dapat memperbaiki penyelenggaraan pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Agustian, G. A. 2006. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.

Arifin, I. 2007. *Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional. Kasus TK Anak Saleh Malang*. Malang: Aditya Media.

Beare, H. & Caldwell, B.J. & Millikan, R.H. 1989. *Creating An Excellent School. Routledge*. London and New York.

Creech, B. 1996. *Lima Pilar (Manajemen Mutu Terpadu) TQM, Cara Membuat TQM Bekerja Bagi Anda*. (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Binarupa Aksara.

Deming, W.E. 2000. *Out Of The Crisis*. Cambridge: The MIT Press.

Frymier, J., Combleth, C., & Donmeyer, R., Gansneder, B.M., Jefer, J.T., Klein, M.F., Schwab, M., & Alexander, W.M. 1984. *One Hundred Good Schools*. West Lafayette, Indiana: Kappa Delta Pi.

Huda, N. 1999. *Language Learning and Teaching: Issues and Trends*. Malang: IKIP Malang.

Juran, J. M. 1989. *Juran On Leadership For Quality An Executive Handbook*. New York: The Free Press.

Komariah, A. & Triatna, C. 2005. *Visionary Leadership. Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara: Jakarta.

Masaong, K. 2010. *Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Dengan Kinerja Sekolah Pada Pendidikan Menengah di Kota Gorontalo*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.

Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

O'Malley, J.M. & Pierce, L.V. 1996. *Authentic Assessment For English Language Learners*. New York: Addison Wesley Publishing Company.

Prabowo, S.L. 2008. Penjaminan Mutu Kurikulum di Madrasah. *Jurnal El-Hikmah*. 5(2): 295-311.

Saidah, A. 2008. Kiat Mengembangkan SQ Anak. *Jurnal El-Hikmah*. 5(2): 323- 329.

Sallis, E. 2007.*Total Quality Management In Education. Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogyakarta: Ircisod.

Samidjo. 2003. *Profil Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS Universitas Malang.

Satori,D. 2008. *Sistem Penjaminan dan peningkatan Mutu Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia ke VI di Universitas Pendidikan Ganesha 17-19 November.

MAN Insan Cendekia Gorontalo. 2006. *Standar Acuan Minimal Penyelenggaraan Sistem MAN Insan Cendekia Gorontalo*. Gorontalo: MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Ulfatin, N. 2007. *Peningkatan Manajemen Mutu dengan Pendekatan Balanced Scorecard di Lembaga Pendidikan pada Jenjang Sekolah Menengah*. Makalah disajikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang, 3 Mei 2007.